

HUBUNGAN POLA KOMUNIKASI DALAM KELUARGA DENGAN KETERAMPILAN BERBICARA ANAK USIA 4-5 TAHUN DI TK IT AR-RAHMAN GANGSIRAN

Tri Agustina Merdekawati
Pendidikan Guru PAUD, Universitas Negeri Yogyakarta
e-mail: 1111244020@student.uny.ac.id

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan pola komunikasi orang tua dengan keterampilan berbicara anak usia 4-5 tahun di TK IT Ar-Rahman Gangsiran. Jenis penelitian ini merupakan penelitian korelasional. Populasi dalam penelitian ini yaitu anak dan orang tua siswa yang menyekolahkan anaknya di TK IT Ar-Rahman Gangsiran sebanyak 111. Penelitian ini menggunakan teknik *purposive sampling* yaitu pengambilan sampel dengan kriteria atau pertimbangan tertentu. Kriteria yang digunakan sampel dalam penelitian ini adalah (1) anak yang berusia 4-5 tahun di TK IT Ar-Rahman Gangsiran, (2) orang tua siswa yang menyekolahkan anaknya berusia 4-5 tahun di TK IT Ar-Rahman Gangsiran, berdasarkan kriteria tersebut yang memenuhi berjumlah 50 orang. Instrumen untuk mengukur pola komunikasi orang tua menggunakan angket dan keterampilan berbicara anak diukur menggunakan tes. Analisis data dilakukan dengan analisis deskriptif dan regresi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa ada hubungan positif dan signifikan pola komunikasi keluarga dengan keterampilan berbicara anak usia 4-5 tahun di TK IT Ar-Rahman Gangsiran. Hal ini dibuktikan dengan nilai signifikansi lebih kecil dari 0,05 ($0,000 < 0,05$) dan nilai koefisien korelasi sebesar 0,663.

Kata kunci: pola komunikasi orang tua, keterampilan berbicara, anak usia 4-5 tahun

RELATIONSHIP OF COMMUNICATION PATTERNS IN FAMILY WITH CHILDREN SPEAK SKILLS AGES 4-5 YEARS AT AR-RAHMAN GANGSIRAN TK IT

Abstract

This study aims to determine the relationship of parents' communication patterns with the speaking skills of children aged 4-5 years at Ar-Rahman Gangsiran Kindergarten IT. This type of research is correlational research. The population in this study are children and parents of students who send their children to Ar-Rahman Gangsiran IT Kindergarten as much as 111. This study uses purposive sampling technique, namely sampling with certain criteria or considerations. The criteria used in this study were (1) children aged 4-5 years at Ar-Rahman Gangsiran IT Kindergarten, (2) parents of students who send their children aged 4-5 years at Ar-Rahman Gangsiran IT Kindergarten, based on criteria that meets 50 people. Instruments to measure parental communication patterns using questionnaires and children's speaking skills were measured using tests. Data analysis was carried out with descriptive and regression analysis. The results showed that There is a positive and significant relationship between family communication patterns and speaking skills of children aged 4-5 years at Ar-Rahman Gangsiran Kindergarten IT. This is evidenced by a significance value smaller than 0.05 ($0.000 < 0.05$) and a correlation coefficient value of 0.663.

Keywords: parental communication patterns, speaking skills, children aged 4-5 years

PENDAHULUAN

Perkembangan bahasa merupakan salah satu aspek perkembangan anak yang sangat penting dan harus diperhatikan sejak dini. Bahasa pada anak usia dini

yakni bahasa yang dipakai anak untuk menyampaikan keinginan, pikiran, harapan, permintaan untuk dirinya sendiri (Suyadi, 2010: 100). Anak usia 4-5 tahun telah mempunyai keterampilan dalam

lingkup perkembangan menerima bahasa, mengungkapkan, serta keaksaraan. Dalam menerima bahasa, anak usia ini telah mampu menyimak perkataan orang lain, mengerti dua perintah, memahami cerita, serta mengenal perbendaharaan kata sifat. Dalam lingkup perkembangan keaksaraan, anak usia 4-5 tahun ini telah mampu mengenal simbol-simbol, mengenal berbagai suara, membuat coretan serta menirukan huruf. Dalam hal mengungkapkan bahasa yakni berhubungan dengan keterampilan berbicara, dimana anak usia ini telah mampu mengulang kalimat sederhana, mengungkapkan perasaan, menyebutkan kata-kata yang dikenal, mengutarakan pendapat, menyatakan alasan serta menceritakan kembali sesuatu yang ia ketahui atau yang ia dengar (Permendiknas No 58 tahun 2009).

Bahasa merupakan sarana pertama bagi anak-anak untuk berpikir, memecahkan masalah, dan mendiskusikan ide. Anak-anak yang mengalami keterlambatan perkembangan bahasa pertama, kemungkinan besar akan mengalami kesulitan pada penguasaan kosakata, ingatan, pendengaran, perbedaan penguasaan, masalah tugas sederhana dan keterampilan mengikuti sesuai dengan urutan. Oleh karena itu, ada kemungkinan keterlambatan perkembangan anak bukan karena anak tersebut mengalami kelainan, tetapi karena anak-anak itu tidak dapat berbicara sesuai dengan bahasa guru di kelas, sedangkan guru itu sendiri tidak menggunakan bahasa yang bisa dipahami oleh anak (Suyadi, 2010: 100).

Keterampilan berbicara dibutuhkan oleh anak agar memiliki keterampilan dalam mengolah kata. Kata-kata diolah menjadi sebuah kata yang menarik untuk dibicarakan. Dengan demikian, keterampilan berbicara pada anak usia 4-5 tahun sangat penting untuk ditingkatkan dalam mendukung optimalisasi perkembangan bahasa anak. Lingkungan pertama dan utama yang dapat mendukung perkembangan bahasa anak adalah

keluarga. Melalui keluarga, anak dibimbing untuk mengembangkan kemampuan dan kreativitasnya. Orang tua biasanya mempunyai berbagai cara dan strategi untuk berkomunikasi dan mendidik informal terpenting untuk pendidikan, maka pola komunikasi dalam keluarga akan mempengaruhi proses pertumbuhan dan perkembangan anak. Oleh karena itu, interaksi antara orang tua dan anak melalui pola komunikasi keluarga sangat menentukan dasar pembekalan anak termasuk keterampilan berbicara anak.

Dalam penelitian yang dilakukan oleh Sari, dkk (2010: 44) menjelaskan bahwa pola komunikasi keluarga adalah komunikasi yang terjadi dalam keluarga dimana sumber adalah orang tua kepada anaknya ataupun anak kepada orangtua yang mempunyai pola-pola tertentu. Hasil penelitian tersebut menyimpulkan bahwa pola komunikasi keluarga berpengaruh positif terhadap perkembangan anak secara fisik, emosi, kognitif, psikososial dan bahasa. Dengan demikian, pola komunikasi keluarga sangat penting dalam mendukung perkembangan bahasa anak termasuk keterampilan berbicara anak.

Jenjang pendidikan Taman kanak-kanak (TK) merupakan tahap pendidikan yang dapat melatih anak dengan pembelajaran berbicara. Berdasarkan studi pendahuluan yang dilakukan oleh peneliti pada tanggal 11 April 2018 ditemukan beberapa permasalahan bahasa yang berkaitan dengan kemampuan berbicara pada anak usia 4-5 tahun di TK IT Ar-Rahman Gangsiran. Permasalahan tersebut yaitu (1) terdapat 9 (18,0%) anak yang dalam menyebutkan kata-kata belum tepat pengucapannya, (2) terdapat 7 (14,0%) anak yang belum mampu mengekspresikan ide pada orang lain. Sebagai contoh, pada saat guru meminta anak untuk maju menceritakan pengalamannya, anak tersebut belum mampu bercerita (Sumber: keterangan Kepala sekolah TK IT Ar-Rahman Gangsiran, 2018). Hal ini juga diperkuat dengan keterangan guru TK IT

Ar-Rahman Gangsiran bahwa masih ada anak usia 4-5 tahun di TK IT Ar-Rahman Gangsiran yang belum memiliki keterampilan berbicara secara optimal. Hal ini dapat dilihat ketika anak dalam mengucapkan kata/huruf kurang tepat dan belum lancar (Sumber keterangan guru TK IT Ar-Rahman Gangsiran, 2018).

Selanjutnya peneliti mencoba menanyakan kepada orang tua siswa di TK IT Ar-Rahman Gangsiran yang sedang menjemput anaknya berinisial "M". Dari keterangan yang diperoleh informasi bahwa ibu "M" mengaku selalu berinteraksi dengan anaknya dan mengajak anak untuk bercerita seperti kegiatan di sekolah dan bercerita tentang temannya serta hanya mengizinkan anaknya menonton televisi saat sore hari. Peneliti kemudian mencoba mewawancarai lagi salah satu orang tua siswa yang berinisial "S". Dari informasi tersebut diperoleh keterangan bahwa orang tua siswa mengaku sibuk bekerja dari pagi hingga sore, sehingga kesempatan untuk berkomunikasi dengan anak menjadi berkurang. Bahkan menurut keterangan orang tua siswa tersebut, anaknya lebih senang menonton televisi atau bermain *gadget* di rumah.

Berdasarkan paparan di atas menunjukkan bahwa pola komunikasi keluarga sangat penting dalam mendukung perkembangan bahasa anak. Oleh karena itu, peneliti tertarik untuk mengkaji lebih jauh mengenai "Hubungan Pola Komunikasi Keluarga dengan Keterampilan Berbicara Anak Usia 4-5 Tahun di TK IT Ar-Rahman Gangsiran".

METODE

Pendekatan penelitian kuantitatif yang digunakan dalam penelitian ini dirancang sebagai penelitian korelasi. Sehubungan dengan hal tersebut, maka dalam penelitian ini peneliti ingin mengetahui hubungan antara variable-variabel yang diteliti, yaitu pola komunikasi orang tua dengan keterampilan

berbicara anak usia 4-5 tahun di TK IT Ar-Rahman Gangsiran.

Penelitian ini akan dilakukan di TK IT Ar-Rahman Gangsiran. Penelitian ini dilaksanakan pada bulan April 2018. Adapun hal yang dilakukan yaitu peneliti menemui orang tua siswa saat mengantar anak ke sekolah. Peneliti meminta orang tua siswa untuk mengisi angket penelitian sekaligus memberikan panduan cara pengisian angket.

Penelitian ini menggunakan teknik *purposive sampling* yaitu pengambilan sampel dengan kriteria atau pertimbangan tertentu. Kriteria yang digunakan sampel dalam penelitian ini adalah: (1) anak yang berusia 4-5 tahun di TK IT Ar-Rahman Gangsiran, (2) orang tua (bapak/ibu/wali) siswa yang menyekolahkan anaknya berusia 4-5 tahun di TK IT Ar-Rahman Gangsiran. Menurut keterangan guru di TK IT Ar-Rahman Gangsiran, anak yang memiliki usia 4-5 tahun ada di kelas kelompok bermain, A1 dan A2, sehingga sampel dalam penelitian ini sebanyak 50 orang.

Data dalam penelitian ini diperoleh dari angket pola komunikasi keluarga dan tes keterampilan berbicara.

Instrumen dibuat tertutup yakni pernyataan disajikan dalam bentuk sedemikian rupa sehingga responden tinggal memberikan tanda *check list* (√) pada kolom atau tempat yang sesuai, dengan angket langsung menggunakan skala bertingkat. Skala bertingkat dalam instrumen ini menggunakan modifikasi skala *likert* dengan 4 pilihan jawaban yaitu, Sangat Setuju, Setuju, Tidak Setuju, dan Sangat Tidak Setuju. Oleh karena itu, Arikunto (2010: 284) menyarankan alternatif pilihan jawaban terdiri dari empat pilihan saja, yaitu Sangat Sesuai (SS), Sesuai (S), Kurang Sesuai (KS) dan Sangat Tidak Sesuai (STS). Masing-masing jawaban dikaitkan nilai berupa angka.

Data yang diperoleh dari penelitian ini dilanjutkan dengan menganalisis data kemudian ditarik kesimpulan dengan

menggunakan statistik parametrik. Teknik analisis statistik yang digunakan untuk menguji hipotesis dalam penelitian ini adalah analisis korelasi *Product Moment* (Arikunto 2010: 317). Rumus tersebut digunakan untuk mencari hubungan pola komunikasi orang tua dengan keterampilan berbicara anak.

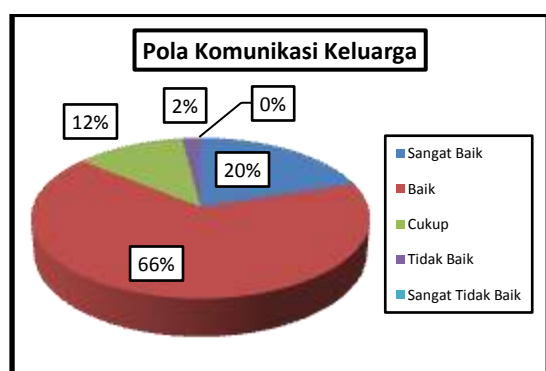
HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu berdasarkan kuesioner yang disebarkan kepada orang tua siswa yang berjumlah 50 orang dan tes yang ditujukan kepada siswa TK IT Ar-Rahman Gangsiran yang berusia 4-5 tahun.

Data variabel pola komunikasi keluarga diperoleh melalui angket variabel pola komunikasi keluarga dengan 25 butir pernyataan dan jumlah responden 50 orang tua siswa TK IT Ar-Rahman Gangsiran. Berdasarkan hasil analisis maka diperoleh skor tertinggi sebesar 100.00, skor terendah 54.00, rerata (*mean*) 78.98, median 79.00, modus 81.00 dan *standar deviasi* 9.25.

Variabel pola komunikasi keluarga dapat disajikan pada gambar 1:



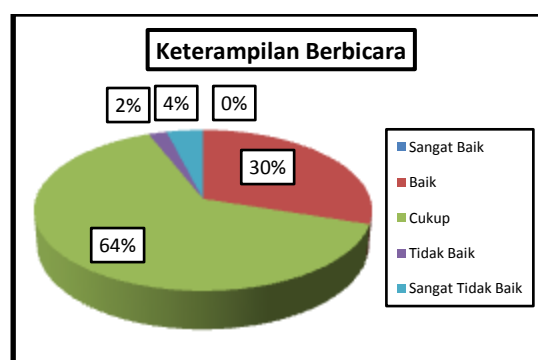
Gambar 1. Diagram Pie Kategorisasi Variabel Pola Komunikasi Keluarga

Berdasarkan Gambar 1 menunjukkan bahwa mayoritas responden menyatakan bahwa pola komunikasi keluarga dalam kategori baik sebanyak 66%. Hal ini berarti pola komunikasi dalam keluarga mayoritas responden berada dalam kategori baik. Meskipun demikian, masih

ada responden yang menyatakan pola komunikasi yang dibangun dalam keluarga masuk kategori cukup sebanyak 12% dan kategori tidak baik sebanyak 2%. Keluarga merupakan salah satu tempat pendidikan informal terpenting untuk pendidikan anak, maka pola komunikasi dalam keluarga akan mempengaruhi proses pertumbuhan dan perkembangan anak.

Data variabel keterampilan berbicara diperoleh melalui tes keterampilan berbicara yang terdiri dari aspek ketepatan ucapan, penempatan tekanan, penggunaan kata/kalimat, kenyaringan suara dan kelancaran dengan jumlah responden 50 anak usai 4-5 tahun. Berdasarkan data keterampilan berbicara yang diolah menggunakan program *SPSS Versi 20.0 for windows* maka diperoleh skor tertinggi sebesar 82,50 dan skor terendah sebesar 40.00. Hasil analisis menunjukkan rerata (*mean*) sebesar 65.70, median 65.00, modus 62,50 dan *standar deviasi* 8.65.

Variabel keterampilan berbicara di atas dapat digambarkan diagram pie pada Gambar 2.



Gambar 2. Diagram Pie Kategorisasi Variabel Keterampilan Berbicara

Berdasarkan Gambar 2 menunjukkan bahwa mayoritas responden menyatakan bahwa keterampilan berbicara pada anak usia 4-5 tahun TK IT Ar-Rahman Gangsiran pada kategori cukup yaitu 64%. Hal ini berarti mayoritas anak usia 4-5 tahun TK IT Ar-Rahman Gangsiran telah memiliki kemampuan yang cukup baik dalam menyampaikan ide/gagasan, pikiran dan perasaan kepada orang lain

menggunakan bahasa lisan yang dilihat dari ketepatan ucapan, penempatan tekanan, penggunaan kata/kalimat, kenyaringan suara dan kelancaran. Meskipun demikian, masih ada anak yang keterampilan berbicara dalam kategori tidak baik sebanyak 2% dan kategori sangat tidak baik sebanyak 4%.

Pengujian persyaratan analisis menggunakan uji normalitas dan uji linearitas. Hasilnya dijelaskan sebagai berikut:

Hasil perhitungan uji normalitas untuk semua variable disajikan pada Tabel 1:

Tabel 1. Rangkuman Hasil Uji Normalitas

Variabel	Sig (p)	Keterangan
Pola Komunikasi Keluarga	0,557	Signifikansi > 0,05 = normal
Keterampilan Berbicara	0,516	Signifikansi > 0,05 = normal

Dari hasil perhitungan normalitas sebaran data variabel pola komunikasi keluarga dan keterampilan berbicara dalam penelitian ini berdistribusi normal, karena mempunyai nilai signifikansi lebih besar dari 0,05 pada ($p > 0,05$).

Hasil uji linieritas pada variabel pola komunikasi keluarga dan keterampilan berbicara disajikan pada Tabel 2:

Tabel 2. Hasil Uji Linieritas

Korelasi	F hitung	Sig (p)	Keterangan
X.Y	1,518	0,159	Linier

Hasil uji linieritas di atas, dapat diketahui bahwa nilai signifikansi lebih besar dari 0,05 ($0,159 > 0,05$), hal ini menunjukkan bahwa semua variabel penelitian adalah linier.

Analisis data yang digunakan untuk menguji hipotesis dalam penelitian ini adalah analisis korelasi *product moment*. Hipotesis dalam penelitian ini adalah "Ada hubungan yang signifikan pola komunikasi keluarga dengan keterampilan berbicara anak usia 4-5 tahun di TK IT Ar-Rahman Gangsiran". Hasil uji korelasi *product moment* disajikan pada Tabel 3.

Tabel 3. Hubungan Pola Komunikasi Keluarga dengan Keterampilan Berbicara

Variabel	r hitung	p sig.	Keterangan
X.Y	0,663	0,000	Signifikan

Berdasarkan Tabel 3 dapat diketahui bahwa hasil analisis dengan uji korelasi *product moment* untuk hubungan antara pola komunikasi keluarga dengan keterampilan berbicara diperoleh probabilitas 0,000. Oleh karena probabilitas signifikansi penelitian yang dihasilkan kurang dari 0,05 ($p < 0,05$), berarti koefisien korelasi tersebut signifikan. Maka hipotesis alternatif (H_a) yang berbunyi "ada hubungan yang signifikan pola komunikasi keluarga dengan keterampilan berbicara anak usia 4-5 tahun di TK IT Ar-Rahman Gangsiran", diterima.

Dalam penelitian ini terdapat pola komunikasi dalam keluarga terdiri dari *Equality Pattern*, *Balance Split Patern*, *Unbalance Split Pattern*, *Monopoly Pattern*. Hasil analisis selanjutnya untuk menguji "apakah ada hubungan yang signifikan pola komunikasi *Equality Pattern*, *Balance Split Patern*, *Unbalance Split Pattern*, *Monopoly Pattern* dengan keterampilan berbicara anak usia 4-5 tahun di TK IT Ar-Rahman Gangsiran". Hasil uji korelasi *product moment* disajikan pada Tabel 5.

Tabel 4. Hubungan Pola Komunikasi *Equality Pattern*, *Balance Split Patern*, *Unbalance Split Pattern*, *Monopoly Pattern* dengan Keterampilan Berbicara

Pola Komunikasi	r hitung	p Sig.
<i>Equality Pattern</i>	0,430	0,002
<i>Balance Split Pattern</i>	0,600	0,000
<i>Unbalance Split Pattern</i>	0,597	0,000
<i>Monopoly Pattern</i>	0,540	0,000

Berdasarkan Tabel 4 dapat diketahui bahwa hasil analisis untuk hubungan antara pola komunikasi *Equality Pattern*, *Balance Split Patern*, *Unbalance Split*

Pattern, Monopoly Pattern dengan keterampilan berbicara anak usia 4-5 tahun di TK IT Ar-Rahman Gangsiran diperoleh probabilitas kurang dari 0,05 ($p < 0,05$), berarti koefisien korelasi tersebut signifikan. Artinya, ada hubungan yang signifikan pola komunikasi *Equality Pattern, Balance Split Patern, Unbalance Split Pattern, Monopoly Pattern* dengan keterampilan berbicara anak usia 4-5 tahun di TK IT Ar-Rahman Gangsiran.

Selanjutnya hasil tabulasi silang pola komunikasi keluarga dengan keterampilan berbicara anak usia 4-5 tahun di TK IT Ar-Rahman Gangsiran dilihat pada Tabel 6.

Tabel 5. Tabulasi Silang Pola Komunikasi Keluarga dengan Keterampilan Berbicara

Keterampilan Berbicara	Pola Komunikasi Keluarga				Total
	B	C	TB	STB	
Sangat Baik	4	6	0	0	10
Baik	10	23	0	0	33
Cukup	1	3	1	1	6
Tidak Baik	0	0	0	1	1
Total	15	32	1	2	50

Tabel 5 di atas menunjukkan bahwa siswa yang memiliki pola komunikasi keluarga dalam kategori tidak baik, maka memiliki kemungkinan keterampilan berbicara dalam kategori tidak baik. Siswa yang memiliki pola komunikasi keluarga dalam kategori cukup, maka memiliki kemungkinan keterampilan berbicaranya juga cukup. Siswa yang memiliki pola komunikasi keluarga dalam kategori baik, maka memiliki kemungkinan keterampilan berbicara yang baik pula. Demikian pula siswa yang memiliki pola komunikasi keluarga dalam kategori sangat baik, maka memiliki kemungkinan keterampilan berbicaranya juga baik dan sangat baik. Hal ini berarti semakin baik pola komunikasi dalam keluarga anak, maka semakin baik pula keterampilan berbicara pada anak. Pola komunikasi keluarga sangat penting dalam mendukung perkembangan bahasa anak termasuk keterampilan berbicara anak.

Pembahasan

Hasil penelitian ini menunjukkan ada hubungan positif dan signifikan pola komunikasi keluarga dengan keterampilan berbicara anak usia 4-5 tahun di TK IT Ar-Rahman Gangsiran. Hal ini dibuktikan dengan nilai signifikansi lebih kecil dari 0,05 ($0,000 < 0,05$) dan nilai koefisien korelasi sebesar 0,663. Hal ini berarti kekuatan hubungan pola komunikasi keluarga dengan keterampilan berbicara anak usia 4-5 tahun di TK IT Ar-Rahman Gangsiran termasuk korelasi kuat. Hasil penelitian ini menguatkan hasil penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Sari, dkk (2010: 44) yang juga menyimpulkan bahwa pola komunikasi keluarga berpengaruh positif terhadap perkembangan anak secara fisik, emosi, kognitif, psikososial dan bahasa. Dengan demikian, pola komunikasi keluarga sangat penting dalam mendukung perkembangan bahasa anak termasuk keterampilan berbicara anak.

Penelitian ini juga menguatkan pendapat Hurlock (1980: 115) bahwa salah satu faktor yang mempengaruhi banyaknya anak berbicara yakni keluarga. Melalui keluarga, anak dibimbing untuk mengembangkan kemampuan dan kreativitasnya. Orangtua biasanya mempunyai berbagai cara dan strategi untuk berkomunikasi dan mendidik anaknya. Hal ini dikarenakan keluarga merupakan salah satu tempat pendidikan informal terpenting untuk pendidikan anak, maka pola komunikasi dalam keluarga akan mempengaruhi proses pertumbuhan dan perkembangan anak. Oleh karena itu, interaksi antara orangtua dan anak melalui pola komunikasi keluarga sangat menentukan dasar pembekalan anak termasuk keterampilan berbicara anak.

Hasil tabulasi silang pola komunikasi keluarga dengan keterampilan berbicara juga menunjukkan bahwa siswa yang memiliki pola komunikasi keluarga dalam kategori tidak baik, maka memiliki

kemungkinan keterampilan berbicara dalam kategori tidak baik. Siswa yang memiliki pola komunikasi keluarga dalam kategori cukup, maka memiliki kemungkinan keterampilan berbicaranya juga cukup. Siswa yang memiliki pola komunikasi keluarga dalam kategori baik, maka memiliki kemungkinan keterampilan berbicara yang baik pula. Demikian pula siswa yang memiliki pola komunikasi keluarga dalam kategori sangat baik, maka memiliki kemungkinan keterampilan berbicaranya juga sangat baik. Hal ini berarti semakin baik pola komunikasi dalam keluarga anak, maka semakin baik pula keterampilan berbicara pada anak. Pola komunikasi keluarga sangat penting dalam mendukung perkembangan bahasa anak termasuk keterampilan berbicara anak.

Berdasarkan uraian yang telah dikemukakan sebelumnya, maka dapat disimpulkan bahwa ada hubungan positif dan signifikan pola komunikasi keluarga dengan keterampilan berbicara anak usia 4-5 tahun di TK IT Ar-Rahman Gangsiran. Semakin baik pola komunikasi dalam keluarga anak, maka semakin baik pula keterampilan berbicara pada anak. Oleh karena itu, orang tua siswa perlu memilih pola komunikasi keluarga yang efektif bagi anak, sehingga dapat mendukung keterampilan berbicara pada anak.

SIMPULAN

Berdasarkan data yang diperoleh dari hasil analisis yang dilakukan maka dapat ditarik kesimpulan yaitu ada hubungan positif dan signifikan pola komunikasi keluarga dengan keterampilan berbicara anak usia 4-5 tahun di TK IT Ar-Rahman Gangsiran. Hal ini dibuktikan dengan nilai signifikansi lebih kecil dari 0,05 ($0,000 < 0,05$) dan nilai koefisien korelasi sebesar 0,663. Hal ini berarti kekuatan hubungan pola komunikasi keluarga dengan keterampilan berbicara anak usia 4-5 tahun di TK IT Ar-Rahman Gangsiran termasuk korelasi kuat.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, S. (2010). *Prosedur penelitian: Suatu pendekatan praktek*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Hurlock, E.B. (1980). *Psikologi perkembangan*. (Terjemahan Istiwidayanti dan Soedjarwo). Jakarta: Erlangga.
- Permendiknas No 58 tahun 2009 tentang Pendidikan Anak Usia Dini.
- Sari, H, Mankuprawira, & Saleh. (2010). Pengaruh pola komunikasi keluarga dalam fungsi sosialisasi keluarga terhadap perkembangan anak. *Jurnal Komunikasi Pembangunan*. Vol. 8 No. 2, Hal 36-45.
- Suyadi. (2010). *Manajemen operasi analisis dan studi kasus. edisi ketiga*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Wawancara Kepala Sekolah TK IT Ar-Rahman Gangsiran tanggal 15 Januari 2018.
- Wawancara Guru TK IT Ar-Rahman Gangsiran, tanggal 15 Januari 2018.

BIODATA PENULIS

Tri Agustina Merdekawati, lahir di Sleman 17 Agustus 1992. Beralamat di Nogosari, Madurejo, Prambanan, Sleman, Yogyakarta. Penulis pernah bersekolah di TK Masyitoh Prambanan, SD N Rejondani, SMP di MTs N 8 Sleman, SMA N 1 Prambanan, dan pada tahun 2011 penulis diterima di Universitas Negeri Yogyakarta pada Program Studi Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini. Karya tulis yang dipublikasikan adalah "Hubungan Pola Komunikasi dalam Keluarga dengan Keterampilan Berbicara Anak Usia 4-5 Tahun di TK IT Ar-Rahman Gangsiran.